

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sumatera Utara adalah salah satu Provinsi yang berada di Pulau Sumatera. Provinsi Sumatera Utara sendiri dibagi menjadi 33 Kabupaten Kota. Setiap daerah Kabupaten yang terdapat di Sumatera Utara ditempati atau ditinggali oleh beragam Etnis dengan budaya serta tradisi yang berbeda-beda. Keberagaman inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi siapa saja yang melihatnya.

Di setiap masing-masing suku baik di belahan dunia manapun pasti memiliki tradisi-tradisi yang mereka jalankan di dalam kehidupan mereka, salah satu contoh tradisi yang ada dalam tiap suku ialah mengenai pengobatan tradisionalnya. Pengobatan tradisional ialah pengobatan yang dilakukan secara tradisional, bahan-bahan dan cara pengolahannya masih tradisional. Pengobatan secara tradisional sudah ada sejak lama yang dimana pengobatan ini secara turun temurun diturunkan oleh nenek moyang terdahulu hingga generasi selanjutnya, dan pastinya pengobatan tradisional ini dipercaya membawa dampak kesehatan bagi tubuh.

Salah satu etnis yang memiliki berbagai pengobatan tradisional adalah etnis Simalungun. Diantara pengobatan tradisional yang masih dikenal di Simalungun adalah *tinuktuk*. Masyarakat atau etnis Simalungun pada umumnya menyebut *tinuktuk* dengan sebutan sambal *tinuktuk*. *Tinuktuk* itu sendiri berasal dari kata “*ti*” artinya “yang”, sedangkan kata “*nuktuk*” merupakan bentuk kata kerja yang memiliki arti “tumbuk”, jadi arti *tinuktuk* itu sendiri ialah yang dihaluskan.

Tinuktuk sudah ada sejak lama dan dipercaya memiliki khasiat tinggi bagi kesehatan tubuh.

Awalnya *tinuktuk* ini hanya dijadikan sebagai lauk untuk makan yang biasanya dimakan dengan menggunakan rebusan sayur-sayuran. Tetapi setelah mengetahui *tinuktuk* itu membawa dampak yang baik untuk kesehatan, *tinuktuk* ini kemudian difungsikan sebagai obat. Karena *tinuktuk* ini dipercaya memiliki khasiat yang tinggi dan mampu menyembuhkan berbagai penyakit dalam, khususnya membantu pemulihan pasca melahirkan dan menghangatkan tubuh.

Tambar *tinuktuk* atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan obat *tinuktuk* sudah ada sejak lama dan sering digunakan sebagai pengobatan tradisional Simalungun. Dahulunya *tinuktuk* ini sangat mudah sekali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari etnis Simalungun. Pada umumnya setiap perempuan yang melahirkan selalu dianjurkan untuk mengonsumsi *tinuktuk*, karena *tinuktuk* diyakini dapat memulihkan dan menghilangkan rasa lelah dan dingin pasca melahirkan.

Pengobatan tradisional dengan menggunakan *tinuktuk* memiliki jenis-jenis dan memiliki perbedaan tersendiri, tergantung pada bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatannya. Contohnya : *tinuktuk* untuk penambah rasa selera makan yang biasanya dimakan bersama sayuran atau lauk pauk, bahan-bahan rempah yang digunakan ialah : lada hitam, jahe, kencur, bawang merah, bawang putih, wijen hitam (*longa*), kemiri, garam, jeruk nipis (*utte hajor*), lengkuas, andaliman, temulawak dan lempuyang. *Tinuktuk* yang dipakai untuk menyembuhkan penyakit dalam, seperti sakit asma dan jantung bahan-bahannya

menggunakan rempah-rempah, akar-akar tumbuhan, seperti : akar pohon bambu, akar pohon pisang, akar pohon nira dan lain-lain.

Namun seiring dengan berkembangnya zaman dan pengetahuan manusia akan ilmu kesehatan mengenai obat-obatan medis, penggunaan *tinuktuk* ini mulai berkurang dalam kehidupan etnis Simalungun. Berkurangnya penggunaan *tinuktuk* ini, bukan berarti etnis Simalungun tidak mempercayai lagi khasiat pengobatan yang terkandung dalam pengobatan ini. Umumnya semua etnis Simalungun mengakui bahwa *tinuktuk* sangat bermanfaat untuk kesehatan. Hanya saja karena langkanya orang yang bisa membuat *tinuktuk* ini dan sulit untuk di temukan, maka etnis Simalungun banyak beralih menggunakan obat-obatan yang sudah diracik secara medis.

Meskipun di Nagori Amborokan Panei Raya, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun *tinuktuk* ini sudah mulai langka, dikarenakan orang yang ahli membuat *tinuktuk* sudah mulai berkurang, akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan etnis Simalungun melupakan *tinuktuk* dan masih tetap berupaya mendapatkan dan menggunakannya sebagai pengobatan pasca melahirkan hingga sekarang. Berdasarkan uraian di atas dan kenyataan yang ada, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengobatan tradisional dengan judul:

Tinuktuk Sebagai Pengobatan Tradisional Pasca Melahirkan di Desa Nagori Amborokan Panei Raya, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun.

1.2. Identifikasi Masalah

Merujuk pada uraian dari latar belakang masalah, maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. *Tinuktuk* sebagai pengobatan tradisional di Nagori Amborokan Panei Raya, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun.
2. Upaya mempertahankan *tinuktuk* sebagai pengobatan di Nagori Amborokan Panei Raya, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun.
3. Kendala atau hambatan penggunaan *tinuktuk* sebagai pengobatan tradisional pasca melahirkan di Nagori Amborokan Panei Raya, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi berkurangnya penggunaan *tinuktuk* sebagai pengobatan tradisional pasca melahirkan di Nagori Amborokan Panei Raya, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang ada, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yaitu *Tinuktuk Sebagai Pengobatan Tradisional Pasca Melahirkan di Nagori Amborokan Panei Raya, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun.*

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara rinci sebagai berikut:

1. Apa sajakah bahan-bahan yang digunakan dalam membuat *tinuktuk* di Nagori Amborokan Panei Raya, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun ?
2. Mengapa Etnis Simalungun di Nagori Amborokan Panei Raya, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun masih menggunakan *Tinuktuk* sebagai pengobatan pasca melahirkan ?
3. Bagaimana penggunaan *Tinuktuk* sebagai pengobatan tradisional pasca melahirkan di Nagori Amborokan Panei Raya, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun ?

1.5. Tujuan Penelitian

Secara terperinci penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bahan-bahan yang digunakan dalam membuat ramuan *tinuktuk* di Nagori Amborokan Panei Raya, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui Etnis Simalungun di Nagori Amborokan Panei Raya, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun masih menggunakan *Tinuktuk* sebagai pengobatan pasca melahirkan.
3. Untuk mengetahui penggunaan *Tinuktuk* sebagai pengobatan tradisional pasca melahirkan di Nagori Amborokan Panei Raya, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, tentunya memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan ialah:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah penelitian yang nantinya bisa memperkaya khasanah pada bidang ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Antropologi yang kajiannya membahas tentang kebudayaan dan tradisi juga dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca. Dapat memperkaya literatur Antropologi dalam kajian Identitas Budaya, khususnya mengenai kajian Antropologi Kesehatan mengenai pengobatan tradisional.
2. Secara praktis hasil penelitian ini nantinya bisa digunakan sebagai bahan informasi bagi penulis lain yang bermaksud dijadikan sebagai referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengobatan tradisional.